

Gambaran hematologis darah donor pada donor usia lanjut pada UDD PMI DKI Jakarta = Hematological profile of donated blood from elderly blood donors

Kalalo, Paul Justus Simon, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20364634&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Peningkatan keberhasilan dalam pelayanan kesehatan dan teknologi medis di negara berkembang termasuk Indonesia yang mengarah ke peningkatan populasi dunia telah diikuti oleh peningkatan kebutuhan darah untuk transfusi klinis. Namun, layanan darah di seluruh dunia menghadapi masalah serupa, yaitu kurangnya pasokan darah akibat peningkatan permintaan, sementara jumlah donor cenderung stabil. Menurut perhitungan WHO, Indonesia memerlukan darah sekitar 2% dari total populasi yaitu 4,8 juta unit darah per tahun untuk 240 juta orang. Partisipasi aktif dan rutin pendonor yang memenuhi syarat sangat diharapkan untuk memenuhi kualitas yang baik serta darah yang aman. Batasan usia untuk donor darah lansia adalah salah kontributor terjadinya permasalahan kekurangan donor.

Sebuah penelitian deskriptif dirancang untuk menguji kelayakan donor darah lansia untuk memperpanjang sumbangan mereka melampaui batasan usia saat ini. Parameter hematologi yaitu hemoglobin, hematokrit, MCV, MCH, MCHC dan trombosit diukur terhadap dua kelompok pendonor pada UDD DKI, berusia di atas dan di bawah 60 tahun (60-65 tahun dan 17-59 tahun) yang masing-masing terdiri dari 50 subyek penelitian. Dua kali pengukuran hematologi dilakukan pada kedua kelompok saat donor darah pada hari 0 dan 75. Selain itu dilakukan pula pengukuran kontrol dari sampel darah vena pada masing-masing kelompok dilakukan pada hari ke-38

Tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil pemeriksaan kedua kelompok.

Tingkat pemulihan rata-rata hemoglobin dan paramenters hematologi lainnya untuk kedua kelompok donor hampir mendekati bahkan sama dengan level pada hari ke 0 saat donor darah. Sebagai kesimpulan, donor darah lansia terutama pada usia 60 sampai 65 tahun masih potensial atau memenuhi syarat untuk menjadi donor darah sukarela secara teratur untuk menjaga persediaan darah transfusi yang cukup di Jakarta.

Studi lebih lanjut meliputi berbagai lokasi di Indonesia masih diperlukan untuk mendapatkan kesimpulan nasional yang lebih akurat

<hr>

ABSTRACT

Successful improvement in health services and medical technology in developing countries including Indonesia leading to the increase in world population has been followed by the increase in the requirement of blood for transfusion clinical practice. However, blood services around the world encounter similar problem, namely a lack of blood supply due to the increase in demands, whilst the number of donors tend to be stable. According to WHO estimation, Indonesia in particular needs approximately 2% of the total population i.e. 4.8

million units of blood per year for 240 million people. Active and regular participation of eligible blood donors are expected to meet the high quality and save blood. Limitation for donation of elderly blood donors is among contributors for donor shortage.

The present descriptive study was designed to examine the eligibility of elderly blood donors to extend their donation beyond the current age limitation. Hematological parameters i.e. hemoglobin, packed cell volume, MCV, MCH, MCHC and platelet were measured in two groups of UDD DKI blood donors above and below 60 years of age (60-65 years and 17-59 years) consisting of 50 subjects respectively. Twice hematologic measurements were carried out in both groups during blood donation time on day 0 and 75. In addition once control measurement from venous blood samples of the respective groups was carried out on day 38. No significant different was observed in two groups. Average recovery levels of hemoglobin and other hematological parameters for both donor groups almost approached even at equal level with level at day 0 of blood donation. In conclusion, elderly blood donors particularly in their 60 to 65 years of age were still potential or eligible to be regular voluntary blood donors to keep sufficient blood donors in Jakarta.

Further study encompassing various locations in the country are still required to obtain more accurate nationwide conclusion.